

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang kaya akan sumber hayati dengan keanekaragaman yang tinggi. Perikanan merupakan salah satu sumberdaya yang memiliki keanekaragaman yang tinggi yang ada di Indonesia. Potensi lestari sumberdaya perikanan laut Indonesia yang kurang lebih mencapai 6,4 ton per tahun. Jenis ikan di dunia memiliki 7000 spesies yang 2000 diantaranya terdapat di Indonesia. Jumlah tangkapan yang diperbolehkan yaitu sebanyak 5,12 juta ton pertahun atau sekitar 80% dari potensi lestari (Lasabuda 2013).

Sektor Kelautan dan Perikanan merupakan sektor ekonomi yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan pangan protein dan perolehan visa. Sektor perikanan memiliki potensi besar di Indonesia mengingat wilayah Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Negara kepulauan yang terdiri dari 17.508 pulau dan 81.000 Km garis pantai yang 70% wilayah teritorialnya berupa laut. Luas perairan 5,8 juta Km² menyimpan banyak potensi sumberdaya hayati dan non hayati yang melimpah (Nurlina 2018).

Desa Branta merupakan desa yang ada di wilayah pesisir dan memanfaatkan hasil laut terutama dibagian hasil perikanan. Desa Branta adalah desa yang terdapat di Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Madura, Jawa Timur. Penduduk yang ada di Branta pesisir berjumlah sekitar 5.000 jiwa dan hampir separuh dari penduduk tersebut memiliki mata pencaharian sebagai nelayan (Devi *et al.* 2016). Branta memiliki luas 22,8 Ha dan terdiri dari 7 dusun yaitu Dusun Bandaran Dusun Tinjang Dusun Tengah Dua, Dusun Gilin, Dusun Tengah Satu, Dusun Mayang, dan Dusun Lunas. Masyarakat disemua dusun tersebut mayoritas bekerja sebagai nelayan dan melakukan aktivitas sehari-harinya berlayar mencari ikan (Hakim, 2021).

Ikan Swanggi merupakan salah satu ikan yang paling digemari oleh masyarakat, baik masyarakat Branta maupun luar daerah. Ikan Swanggi ini juga disukai oleh beberapa kalangan, mulai dari anak-anak, remaja bahkan orang dewasa. Ikan swanggi memiliki kandungan gizi seperti kaya akan protein. Ikan Swanggi memiliki kandungan yang lebih tinggi daripada ikan kuniran dan ikan kurisi (Putranti, *et al.* 2020). Kandungan protein yang tinggi ikan swanggi juga

memiliki harga yang ekonomis sehingga masyarakat banyak yang menyukai dan mengkonsumsi ikan Swanggi (Anindhita et al. 2014).

Ikan Swanggi memiliki potensi sumberdaya ikan yang besar sehingga menjadi suatu peluang bagi yang menikmati sumberdaya ikan Swanggi tersebut untuk mengoptimalkan pemanfaatannya, namun harus tetap berdasarkan kaidah-kaidah pemanfaatan yang berkelanjutan. Pengelolaan perikanan yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Branta masih belum dilakukan dengan baik. Oleh karena itu dilakukan pengelolaan perikanan agar potensi perikanan yang ada, dapat tetap terjaga kelestariannya. Salah satu pengelolaan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan pengelolaan perikanan berbasis ekosistem menggunakan indikator EAFM (Ecosystem Approach to Fisheries Management). Indikator ini merupakan penyempurna dari pengelolaan perikanan berbasis ekosistem sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena yang terjadi di masyarakat yaitu terdapat makanan khas Branta yang memadukan antara rujak dengan ikan Swanggi. Ikan swanggi dijadikan makanan utama pada rujak kelang sehingga dari fenomena tersebut akan terjadi kenaikan permintaan pasar terhadap spesies ikan Swanggi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan ikan swanggi semakin melonjak akan berdampak pada ekosistem yang ada di laut terutama pada spesies ikan swanggi. Pengelolaan perikanan berbasis ekosistem sangat dibutuhkan agar ikan swanggi tetap lestari dan tidak mengalami *overfishing*.

1.3 Tujuan

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui evaluasi pengelolaan sumberdaya ikan Swanggi di perairan Branta menggunakan domain sumberdaya ikan, habitat dan ekosistem, teknik penangkapan ikan, sosial, ekonomi dan kelembagaan pada metode EAFM
2. Mengetahui status pengelolaan perikanan menggunakan metode EAFM di Pangkalan Pendaratan Ikan Branta

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui evaluasi pengelolaan sumberdaya ikan Swanggi di perairan Branta menggunakan domain teknik penangkapan ikan, sosial, ekonomi dan kelembagaan pada metode EAFM

2. Memperoleh data mengenai status pengelolaan perikanan di Pangkalan Pendaratan Ikan Branta

1.5 Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Domain yang digunakan adalah domain teknik penangkapan ikan, domain sosial, domain ekonomi, dan domain kelembagaan.
2. Alat tangkap yang di teliti adalah alat tangkap cantrang yang ada pada Domain Teknik Penangkapan